



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X

Vol.7 Nomor 1 Juli 2023

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Kelompok B1 di TK Labschool UNESA 1 Surabaya
Devi Rahmatul Azizah¹, Nurhenti Dorlina Simatupang²

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS (ORIGAMI) KELOMPOK B1 DI TK LABSCHOOL UNESA 1 SURABAYA

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas (origami) pada kelompok B1 di TK Labschool Unesa 1 Surabaya. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari anak yang diteliti sebanyak 11 anak pada kelompok TK B1 di setiap siklusnya. Pada siklus I hasil yang didapatkan masih belum muncul kemampuan motorik halus yang diharapkan, pada siklus II anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat dengan presentasi 45% , pada siklus III peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan presentasi 81% keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas origami pada anak usia dini dapat diterapkan didalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci : kemampuan motorik halus, melipat, anak usia dini

Devi Rahmatul Azizah¹
Nurhenti Dorlina Simatupang²

¹ppg.devirahmatulazizah82@program.belajar.id

²Nurhentidorlina@unesa.ac.id

¹PPG Prajabatan 2022 UNESA,
²Universitas Negeri Surabaya

	<p>Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol.7 Nomor 1 Juli 2023</p>	<p>Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Kelompok B1 di TK Labschool UNESA 1 Surabaya Devi Rahmatul Azizah¹, Nurhenti Dorlina Simatupang²</p>
---	---	--

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi setiap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (usia 0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangannya (Hasan, 2010). Seperti yang tertera pada Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak, Roudlotul Athfal atau yang sederajat.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 14 berbunyi “suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut”. (Depdikbud, 2003)

Masa anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun adalah masa mereka bermain, sehingga segala kegiatan pendidikan yang diberikan di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan melalui metode bermain. Kegiatan pembelajaran harus dikemas dengan cara bermain sambil belajar atau melalui kegiatan permainan yang dikemas dengan kreatif dan menyenangkan.

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat berkaitan dengan fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak masa prenatal yaitu pada saat anak sedang berada dalam kandungan. Anak usia dini juga biasa disebut dengan the golden age (usia emas). (Maulidya, 2013) Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Namun, potensi tersebut dapat berkembang manakala diberi rangsangan dan bimbingan maupun bantuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Trianto, 2015).

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan perkembangan yang sangat



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X

Vol.7 Nomor 1 tahun 2023

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Kelompok B1 di TK Labschool UNESA 1 Surabaya
Devi Rahmatul Azizah¹, Nurhenti Dorlina Simatupang²

penting untuk distimulasi sejak dini. Kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak usia dini ada 2 yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot besar, sedangkan motorik halus adalah kemampuan gerak yang melibatkan berbagai otot-otot kecil dalam tubuh.

Menurut pengertian lain, motorik halus (*Fine Motor Skill*) adalah keterampilan dengan menggerakkan otot dan fungsinya artinya motorik halus merupakan gerakan yang lebih spesifik (Fadhilah, 2013).

Depdiknas menjelaskan bahwa motorik halus adalah “gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke dalam lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol, serta melipat kertas”. Artinya, keterampilan motorik halus merupakan pengorganisasian sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan

koordinasi antara mata dengan tangan (Depdiknas, 2008).

Motorik halus menjadi salah satu kemampuan yang harus distimulasi sejak anak usia dini, hal ini dikarenakan kemampuan motorik halus menjadi dasar bagi anak dalam kemampuan menulis. Menurut Sujiono, dkk (Sujiono, 2010) “kemampuan motoric halus anak adalah gerakan yang hanya melibatkan bagianbagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menggunakan jari jemari, tangan, dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan baik.” Selanjutnya menurut Yamin dan Sanan (Sanan,2013) menjelaskan bahwa menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, serta koordinasi antara mata dan tangan merupakan kemampuan motorik halus anak.

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini karena usia dini merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik halus. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Elisabeth Hurlock (Hurlock,2000) , ada beberapa alasan sebagai berikut :

	<p>Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol.7 Nomor 1 tahun 2023</p>	<p>Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Kelompok B1 di TK Labschool UNESA 1 Surabaya Devi Rahmatul Azizah¹, Nurhenti Dorlina Simatupang²</p>
---	--	--

- a. Tubuh anak lebih lentur dibandingkan dengan tubuh orang dewasa, oleh karena itu anak lebih mudah untuk menerima pelajaran.
- b. Anak belum memiliki banyak keterampilan yang berbenturan dengan keterampilan lainnya yang harus dipelajari. Anak lebih berani pada waktu kecil daripada besar.

Dari beberapa point tersebut dapat dijabarkan bahwa kemampuan perkembangan motorik halus merupakan kemampuan gerak pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan. Apabila kemampuan ini kurang dikembangkan, maka anak akan mengalami keterlambatan perkembangan. Anak akan merasa kurang mandiri dan menjadi kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

TK Labschool Unesa 1 memiliki 4 kelas, yang terdiri dari 2 kelompok A dan 2 kelompok B. Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran pada satu kelompok yaitu pada kelompok B1. Jumlah murid pada kelompok B1 di TK Labshool Unea 1 yaitu 11 anak, pada kelompok ini keterampilan motorik halus anak belum sepenuhnya berkembang dengan optimal, beberapa anak mengalami

kesulitan dalam menggerakkan otot tangan dalam kegiatan melipat kertas.

Kegiatan melipat kertas anak mengalami kesulitan ketika melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil atau menjadi sebuah bentuk. Pada kelompok B1 masih sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melipat pola yang lebih kecil dan belum bisa menunjukkan kerapian dalam melipat serta masih harus dibantu oleh guru. pada kasus diatas dapat disimpulkan bahwa anak kelompok B1 mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik halus nya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan/kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Istilah origami berasal dari bahasa Jepang. Ori berarti “melipat” dan gami berarti “kertas””. Kemudian 32 orang mengartikan origami sebagai seni melipat kertas (Pramana, 2008). Bahan dasar yang dapat dipakai dalam pembelajaran melipat kertas yaitu kertas origami atau kertas biasa yang artinya dengan bahan dasar kertaslah kreativitas seni ini dapat dilakukan dan dikembangkan. (Hirai, 2007).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui**

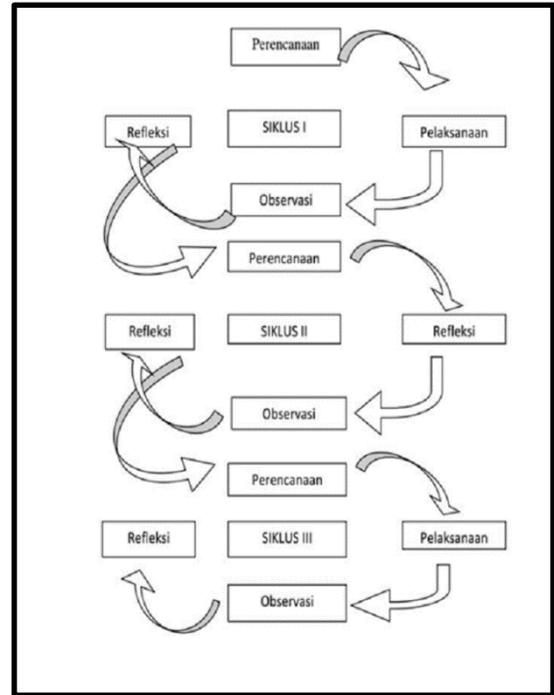
Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Kelompok B1 di Tk Labschool Unesa 1 Surabaya.

B. METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan segala informasi dengan tujuan dan fungsi tertentu (Sugiyono,2009). Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini lahir dari permasalahan di kelompok B1 TK Labschool Unesa 1 Surabaya yang mana keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Maka diperlukan upaya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini yaitu dengan kegiatan melipat kertas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencermatan dalam bentuk suatu tindakan kegiatan belajar yang dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan tahapan *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Tahapan-tahapan tersebut diambil dari model Kemmis dan Mc Taggart (Sa'dun. 2009) yang dapat digambarkan pada gambar 1 dibawah ini :

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis & Mc. Tanggart.



Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas, wawancara untuk mengetahui seberapa besar masalah yang ada didalam kelas, dokumentasi dilaksanakan untuk mengetahui lebih dalam permasalahan yang lebih konkrit.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung 3 siklus. Pada pemaparan sebelumnya penelitian PTK ini dilakukan dengan beberapa siklus dan pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu : tahap

	<p>Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol.7 Nomor 1 tahun 2023</p>	<p>Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Kelompok B1 di TK Labschool UNESA 1 Surabaya Devi Rahmatul Azizah¹, Nurhenti Dorlina Simatupang²</p>
---	--	--

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

A. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan diskusi bersama dengan guru kelas, peneliti dan Bu Ira menyusun perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan serta menyiapkan kebutuhan dan menyusun kebutuhan seperti :

- a. Merancang topik untuk pekan yang akan diterapkan PTK siklus 1 dengan topik Aku Sayang Binatang, sub topik yang dipilih yaitu kupu-kupu.
- b. Menyiapkan APE yaitu kertas origami, dan video membuat kupu-kupu dari kertas origami.
- c. Menyusun Modul Ajar terkait kemampuan motoric halus anak.
- d. Menyusun kegiatan apersepsi yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Anak melipat kertas origami berbentuk hewan kupu-kupu dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 11 orang.

- a. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengajak peserta didik untuk menyimak video tentang kupu-kupu.

c. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik pada saat apersepsi berlangsung.

d. Guru menyuguhkan video melipat kupu-kupu menggunakan kertas origami.

e. Guru bertanya kesiapan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Pada kegiatan inti, anak melaksanakan kegiatan dengan pantauan guru kelas.

- a. Anak melipat kertas origami menjadi bentuk kupu-kupu.
- b. Anak menggunakan media yang telah disiapkan oleh guru.

Pada saat anak melaksanakan kegiatan melipat, guru berkeliling untuk mengamati anak dalam melaksanakan kegiatan. Setelah anak menyelesaikan kegiatan yang telah diberikan oleh guru, kemudian anak dipersilahkan untuk makan, istirahat, dan setelah itu guru meminta anak untuk bersiap berdoa dan pulang.

3. Hasil Observasi

Pada saat guru melakukan pengamatan kepada anak ketika melaksanakan kegiatan, guru melakukan pengamatan secara cermat. Kemampuan motoric halus melalui metode pemberian tugas melipat kertas origami dapat dinilai melalui posttest awal. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus 1 dalam melipat kertas origami menjadi bentuk hewan

kupu-kupu yang diikuti oleh 11 anak menunjukkan hasil bahwa kelompok B1 seluruh siswa belum muncul keberhasilan dalam melipat. Ada pun uraiannya sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melipat Kelompok B1 Siklus 1

No.	NAMA	INDIKATOR KETERCAPAIAN	
		Muncul	Belum Muncul
1.	N.A.A		√
2.	I.S.A		√
3.	A.A.N		√
4.	I.K.P		√
5.	O.L.Y		√
6.	A.K.D		√
7.	P.A.P		√
8.	S.M.H		√
9.	M.A.A		√
10.	O.K.K		√
11.	R.D.P		√
TOTAL		0	11

Dapat dilihat dari tabel diatas kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat kelompok B1 TK Labschool Unesa belum menunjukkan kemunculan pada

kegiatan siklus 1. Hasil tersebut dapat dilihat dalam presentase berikut :

Tabel 2. Hasil Presentase Siklus 1

No.	Kriteria	Jumlah	Presentase
Anak			
1.	Muncul	0	0%
2.	Belum Muncul	11	100%
Jumlah		11	100%

4. Refleksi Siklus 1

Hasil refleksi terkait pelaksanaan siklus 1 dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Guru kurang dalam memberikan pijakan sebelum kegiatan melipat dilaksanakan oleh anak. Pijakan yang digunakan yaitu hanya memberikan demonstrasi berupa video.
- b. Efisiensi waktu yang masih kurang, dikarenakan ada beberapa kegiatan yang harus diselesaikan sehingga waktu terlalu banyak digunakan untuk melipat.
- c. Lipatan yang diterapkan terlalu banyak untuk kegiatan awal pada anak.
- d. Anak masih kurang terbiasa dengan kegiatan melipat kertas origami yang diterapkan, sehingga mereka pada awalnya semangat namun setelah kesulitan mereka menyerah.

	<p>Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol.7 Nomor 1 tahun 2023</p>	<p>Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Kelompok B1 di TK Labschool UNESA 1 Surabaya Devi Rahmatul Azizah¹, Nurhenti Dorlina Simatupang²</p>
---	--	--

Berdasarkan hasil refleksi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus 1, maka dari itu perlu adanya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang dilakukan. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu :

- a. Memberi penguatan pada pijakan bermain sebelum kegiatan dilaksanakan, seperti mengubah demonstrasi berupa video menjadi demonstrasi langsung atau mencontohkan langsung lipatan kepada anak.
- b. Pengelolaan waktu yang efisien dan seefektif mungkin.
- c. Mengurangi jumlah lipatan.
- d. Melakukan observasi yang lebih menyelidik sehingga anak dapat lebih fokus dalam mengerjakan kegiatan.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

1. Perencanaan Kegiatan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 2 dilaksanakan secara aktif, kreatif, dan inovatif berdasarkan dari pengalaman belajar. Berdasarkan evaluasi dan rencana tindak lanjut pada siklus 1. Guru melaksanakan siklus 2 dengan menyiaokan dan menyusun beberapa kebutuhan yaitu :

- a. Merancang topik untuk pekan yang akan diterapkan PTK siklus 2 dengan topik

Aku Sayang Binatang, sub topik yang dipilih yaitu serigala.

- b. Menyiapkan APE yaitu kertas origami.
- c. Menyusun modul ajar untuk siklus 2.
- d. Menyusun kegiatan apersepsi yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Penelitian ini dihadiri sebanyak 11 anak. Anak melipat kertas origami menjadi bentuk hewan serigala. Pada siklus ini pelaksanaannya hampir sama dengan siklus 1 namun pada kegiatan apersepsi guru mendemonstrasikan secara langsung bagaimana tahapan-tahapan melipat hewan serigala pada kertas.

- a. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengajak peserta didik untuk menyimak cerita tentang serigala.
- c. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik pada saat apersepsi berlangsung.
- d. Guru mendemonstrasikan melipat hewan serigala menggunakan kertas origami.
- e. Guru bertanya kesiapan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Pada kegiatan inti, anak melaksanakan kegiatan dengan pantauan guru kelas.

- a. Anak melipat kertas origami menjadi bentuk serigala.
- b. Anak menggunakan media yang telah disiapkan oleh guru.

Pada saat anak melaksanakan kegiatan melipat, guru berkeliling untuk mengamati anak dalam melaksanakan kegiatan. Setelah anak menyelesaikan kegiatan yang telah diberikan oleh guru, kemudian anak dipersilahkan untuk makan, istirahat, dan setelah itu guru meminta anak untuk bersiap berdoa dan pulang.

3. Hasil Observasi Siklus 2

Pada saat melakukan pengamatan, peneliti telah menemukan beberapa anak yang sudah dapat melakukan kegiatan melipat kertas origami secara mandiri. Pada siklus ini kemampuan motorik halus anak menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang sudah muncul kemampuan motorik halus melipat. Siklus 2 dapat diuraikan seperti tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melipat Kelompok B1 Siklus 2

No.	NAMA	INDIKATOR KETERCAPAIAN	
		Muncul	Belum Muncul
1.	N.A.A	√	
2.	I.S.A		√
3.	A.A.N	√	
4.	I.K.P	√	
5.	O.L.Y	√	
6.	A.K.D	√	
7.	P.A.P		√
8.	S.M.H		√
9.	M.A.A		√
10.	O.K.K		√
11.	R.D.P		√
TOTAL		5	6

Dapat dilihat dari tabel diatas kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat kelompok B1 TK Labschool Unesa sudah menunjukkan kemunculan pada kegiatan siklus II. Hasil tersebut dapat dilihat dalam presentase berikut :

Tabel 4. Presentase Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Muncul	5	45%
2.	Belum Muncul	6	55%
Jumlah		11	100%

4. Refleksi Siklus 2

Hasil refleksi terkait pelaksanaan siklus 2 dapat dirincikan sebagai berikut :

- Anak sudah mengalami kemunculan kemampuan motorik halus dalam melipat, pada siklus 3 memantapkan kembali pijakan pada melipat.
- Anak kesulitan ketika melakukan lipatan modifikasi dengan memasukkan kertas kedalam.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus 2, maka dari itu perlu adanya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang dilakukan. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu :

- Membuat pijakan pada kegiatan melipat lebih teratur dan terstruktur agar anak memiliki pemahaman yang lebih baik lagi.

- Memberikan penguatan pada modifikasi lipatan yang akan diberikan kepada anak.

C. Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

1. Perencanaan Tindakan Siklus 3

Berdasarkan diskusi bersama dengan guru kelas, peneliti dan Bu Ira menyusun perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan serta menyiapkan kebutuhan dan menyusun kebutuhan seperti :

- Merancang topik untuk pekan yang akan diterapkan PTK siklus 3 dengan topik Aku Sayang Binatang, sub topik yang dipilih yaitu gajah.
- Menyiapkan APE yaitu kertas origami, dan video membuat kupu-kupu dari kertas origami.
- Menyusun Modul Ajar terkait kemampuan motoric halus anak.
- Menyusun kegiatan apersepsi yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

Penelitian ini dihadiri sebanyak 11 anak. Anak melipat kertas origami menjadi bentuk kepala gajah. Pada siklus ini pelaksanaannya hampir sama dengan siklus III namun pada kegiatan apersepsi guru mendemonstrasikan secara langsung bagaimana tahapan-tahapan melipat kepala gajah pada kertas origami.

- a. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengajak peserta didik untuk menyimak cerita tentang serigala.
- c. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik pada saat apersepsi berlangsung.
- d. Guru mendemonstrasikan melipat kepala gajah menggunakan kertas origami.
- e. Guru bertanya kesiapan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Pada kegiatan inti, anak melaksanakan kegiatan dengan pantauan guru kelas.

- a. Anak melipat kertas origami menjadi bentuk kepala gajah dan belalai gajah.
- b. Anak menggunakan media yang telah disiapkan oleh guru.

Pada saat anak melaksanakan kegiatan melipat, guru berkeliling untuk mengamati anak dalam melaksanakan kegiatan. Setelah anak menyelesaikan kegiatan yang telah diberikan oleh guru, kemudian anak dipersilahkan untuk makan, istirahat, dan setelah itu guru meminta anak untuk bersiap berdoa dan pulang.

3. Hasil Observasi Siklus 3

Pada saat melakukan pengamatan, peneliti telah menemukan beberapa anak

yang sudah dapat melakukan kegiatan melipat kertas origami secara mandiri. Pada siklus ini kemampuan motoric halus anak menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang sudah muncul kemampuan motorik halus melipat. Siklus 3 dapat diuraikan seperti tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melipat Kelompok B1 Siklus 3

No.	NAMA	INDIKATOR KETERCAPAIAN	
		Muncul	Belum Muncul
1.	N.A.A	√	
2.	I.S.A	√	
3.	A.A.N	√	
4.	I.K.P	√	
5.	O.L.Y	√	
6.	A.K.D	√	
7.	P.A.P		√
8.	S.M.H	√	
9.	M.A.A	√	
10.	O.K.K	√	
11.	R.D.P		√
TOTAL		9	2

Dapat dilihat dari tabel diatas kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat kelompok B1 TK Labschool Unesa sudah menunjukkan kemunculan pada

kegiatan siklus III. Hasil tersebut dapat dilihat dalam presentase berikut :

Tabel 6. Hasil Presentase Siklus III

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Muncul	9	81 %
2.	Belum Muncul	2	19 %
Jumlah		11	100%

4. Refleksi Siklus 3

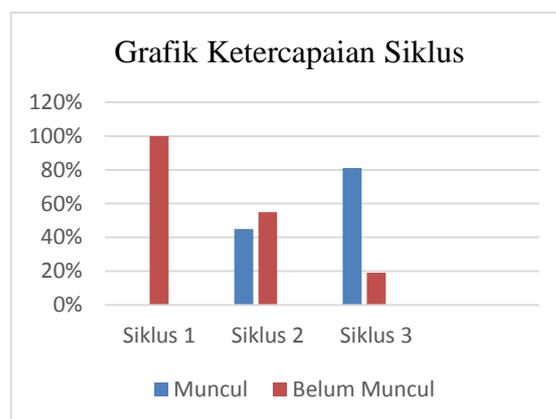
Hasil refleksi terkait pelaksanaan siklus 3 dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Anak sudah mengalami peningkatan kemampuan motoric halus pada kegiatan melipat.
- b. Memantapkan kembali kegiatan melipat pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus 3, maka dari itu perlu adanya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang dilakukan. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu :

Membuat pijakan pada kegiatan melipat secara teratur dan terstruktur kepada anak saat pembelajaran.

Hasil yang didapatkan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada grafik berikut :



D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan memasukkan kegiatan melipat pada pembelajaran di satuan PAUD. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk distimulasi sejak dini dengan langkah yang tepat guna meningkatkan kemampuan fungsi otot-otot kecil pada anak. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sujiono, dkk (Sujiono, 2010) yang mengungkapkan “kemampuan motoric halus anak adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menggunakan jari jemari, tangan, dan gerakan pergelangan tangan yang

	<p>Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol.7 Nomor 1 tahun 2023</p>	<p>Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Kelompok B1 di TK Labschool UNESA 1 Surabaya Devi Rahmatul Azizah¹, Nurhenti Dorlina Simatupang²</p>
---	--	--

tepat, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan baik.” Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Yamin dan Sanan (Sanan,2013) mengungkapkan bahwa menggenggam, memegang, menggunting, merobek, melipat, serta koordinasi antara mata dan tangan merupakan kemampuan motorik halus anak.

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan melipat. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Kemampuan motorik halus pada saat siklus I masih belum tercapai dengan presentase muncul 0% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase muncul 45%.
2. Pada siklus II menunjukkan bahwa presentase muncul telah terlihat dan pada siklus III kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dengan presentase muncul 81%.
3. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas (origami) dalam kegiatan

pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru mempersiapkan pijakan kegiatan melipat lebih jelas dan dapat dipahami secara menyeluruh oleh anak.
2. Sebaiknya orang tua dan guru selalu memberikan motivasi kepada anak dalam setiap kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan melipat kertas.
3. Dalam mengenalkan kegiatan melipat sebaiknya disesuaikan dengan tingkat tahapan perkembangan anak.

	<p>Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol.7 Nomor 1 tahun 2023</p>	<p>Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Kelompok B1 di TK Labschool UNESA 1 Surabaya Devi Rahmatul Azizah¹, Nurhenti Dorlina Simatupang²</p>
---	--	--

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hirai, Maya. 2007. *30 Melipat/origami Favorit*. Jakarta: Prognessio.
- Maimunah, Hasan. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Publisher.
- Maulidya Ulfa, Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis Y. dan Sabri J.S. 2013. *Panduan PAUD*. Jakarta. Referesi.
- Muhammad Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Nasional*, 2009.
- Sa'dun, A. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono.Y.N, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sukmajati Pramana. 2008. *Seri Keterampilan Kamu Bisa Origami Dan Kirigami*. Bogor: Yudhistira.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Sumantri, MS. 2010. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Suyadi. 2005. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.